

Psikologi Perkembangan Membongkar Dan Menjawab Problematik Kehidupan Manusia Mulai Dari Balita - Dewasa

Kemryati Juleha Siburian¹, Rona Napitupulu², Dorlan Naibaho³, Eka Hutagalung⁴

¹⁻⁴ Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Email : kemryatijulehasiburian17@gmail.com ¹ Email : ronanapitupulu9@gmail.com ²

Email : dorlannaibaho4@gmail.com ³ Email : ekahutagalung2033@gmail.com ⁴

Abstract : *Humans are the most complex creatures among all of God's creations in the world. Therefore, every physical, emotional, intellectual and social growth and development needs to be paid attention to. Sometimes there are people who easily judge other people and make comments. The purpose of writing this article is to analyze various life problems experienced by humans from toddler to late adulthood and how developmental psychology views these problems. This research uses descriptive qualitative methods with interview and observation techniques as well as literature study by searching for various references from various literature, analyzing theories, comparing with field facts and drawing conclusions. The implication of this research is the importance of problem analysis before expressing an opinion based on a developmental psychology view.*

Keywords: *Human; Developmental psychology; Life Problems.*

Abstrak : Manusia adalah makhluk paling kompleks diantara semua ciptaan Tuhan di dalam dunia. Oleh karena itu setiap pertumbuhan dan perkembangannya secara fisik, emosi, intelektual dan juga sosialnya perlu diperhatikan. Terkadang ada orang yang dengan mudah menilai orang lain dan memberikan komentar. Adapun tujuan penulisan artikel ini adalah menganalisis berbagai problematik kehidupan yang dialami oleh manusia mulai jenjang balita hingga dewasa akhir dan bagaimana pandangan psikologi perkembangan terhadap masalah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara dan observasi serta study pustaka dengan mencari berbagai referensi dari berbagai literatur, menganalisis teori, membandingkan dengan fakta lapangan dan menarik kesimpulan. Adapun implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya analisis problem sebelum menyatakan pendapat berporos pada pandangan psikologi perkembangan.

Kata Kunci: Manusia; Psikologi Perkembangan; Problematik Kehidupan.

PENDAHULUAN

Manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Dikatakan sempurna karena manusia memiliki akal dan budi pekerti dan sekaligus yang membuat manusia berbeda dengan manusia lainnya adalah bagaimana seseorang menggunakannya. Jika kita perhatikan saat ini banyak orang dengan mudah berubah, baik kepada perubahan yang baik maupun perubahan yang buruk. Menurut Manu Maxsimus dalam bukunya yang berjudul “Psikologi perkembangan memahami perkembangan manusia”, pertanyaan yang paling mendasar dalam kehidupan manusia adalah mengapa dan bagaimana seseorang dapat mengalami perubahan dalam hidupnya seiring berjalannya waktu?

Jika kita perhatikan saat ini di usia balita, ada balita yang dengan mudah akrab dengan orang lain dan ada juga balita yang tidak mau jika ia disentuh orang lain. Demikian dengan anak-anak, ada anak-anak yang bandal dan lasak tetapi ada juga anak-anak yang patuh. Di usia remaja dan dewasa juga demikian mereka tidak terlepas dari perbedaan-perbedaan. Di usia remaja, ada remaja yang introvert dan ada juga yang ekstrovert. Di usia dewasa, ada yang lelah bekerja, sekolah, dan sedang berusaha mengembangkan karir dan hidup berdampingan dengan

keluarga baru. Nah, semua persoalan-persoalan ini dapat kita analisis dan kita bandingkan dengan teori-teori psikologi perkembangan yang telah diteliti oleh para ahli.

Jika kita perhatikan saat ini banyak orang yang masih memiliki mindset yang sempit. Ketika orang lain mengalami suatu masalah bukannya menolong tetap mengomentari kehidupan orang lain, ada juga yang dengan sengaja menjelekkkan, menjatuhkan mental orang lain tanpa memahami penyebab adanya masalah tersebut. Padahal seperti yang kita pahami setiap manusia memiliki pengalaman dan potensi belajar yang berbeda-beda. Perlakuan seperti inilah yang membuat mental seseorang down, putus asa, merasa insecure bahkan ada yang sampai menyerah dengan hidupnya. Psikologi perkembangan ingin memberikan pandangan positif terhadap semua problem ini. Tentang perubahan yang terjadi pada individu mulai dari balita hingga dewasa, masalah-masalah yang dihadapi setiap fase mulai dari balita hingga dewasa dan bagaimana pandangan yang benar terkait dengan perubahan yang dialami setiap individu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif menggunakan pendekatan secara langsung melalui wawancara dan observasi. Penulisan artikel ini juga menggunakan metode study pustaka dengan cara mencari referensi dari berbagai buku, artikel dan berbagai literatur lainnya, menganalisis referensi serta membandingkannya dengan fakta di lapangan.

HASIL

Selama kita hidup di dunia ini masalah akan datang silih berganti. Namun bukan seberapa besar masalah yang mau kita lihat tetapi bagaimana kita bisa memecahkan masalah tersebut. Berikut ini merupakan hasil penelitian terkait dengan problematik yang didapatkan dan ini merupakan fakta dari lapangan.

1. Fase Balita

Nama : Hans Simanjuntak

Usia : 6 bulan

Pada pertemuan pertama peneliti memperhatikan bahwa balita ini sudah memiliki kemampuan untuk mengenali orang terdekatnya, seperti orang tua atau anggota keluarga lainnya, merupakan indikator penting dalam perkembangan sosial dan emosional mereka.

Bayi menunjukkan kesulitan dalam mengenali orang terdekatnya, seperti orang tua, saudara kandung, atau anggota keluarga lainnya. Mereka mungkin tidak menunjukkan respon yang diharapkan, seperti senyuman atau kegembiraan saat melihat orang-orang tersebut. Bayi cenderung menunjukkan respon yang terbatas terhadap kehadiran orang terdekatnya. Mereka mungkin tidak menunjukkan ketertarikan atau antusiasme yang biasanya terjadi pada bayi lain pada usia yang sama. Masalah perkembangan dalam mengenali orang terdekat pada bayi usia 6 bulan adalah tantangan yang perlu ditangani dengan serius. Dengan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi masalah ini dan tindakan yang sesuai, diharapkan bayi dapat mengatasi masalah perkembangan ini dan mencapai perkembangan sosial-emosional yang sesuai dengan usianya.

2. Fase kanak-kanak

Nama : Aditia

Usia : 6 tahun

Fase anak-anak adalah fase dimana seorang anak sudah mulai beranjak ke bangku sekolah, baik itu PAUD, TK bahkan Sekolah Dasar (SD). Demikian halnya dengan Aditia. Aditia adalah seorang anak laki-laki bersuku jawa dan beragama Islam. Aditia lahir di Kotacane dan tinggal disana hingga ia berusia 6 tahun. Di usianya yang ke-6 tahun ia beserta dengan keluarganya merantau ke kota Berastagi.

Peneliti melakukan pendekatan setiap hari, karena lokasi tempat tinggalnya berdampingan dengan tempat tinggal peneliti. Pada pertemuan pertama dengan peneliti, ia masih terlihat malu dan menghindar. Pada pertemuan selanjutnya peneliti mulai melakukan pendekatan dengan cara mengajaknya makan bersama, setelah itu ia pun mulai berbicara meskipun masih sedikit malu-malu. Pertemuan ke tiga, peneliti melakukan hal yang sama yakni memberikan makanan dan mengajaknya bercerita. Pada pertemuan ke tiga ini, ia sudah terlihat akrab dan mau menceritakan lebih banyak lagi tentang keluarganya. Ia pun menceritakan bahwa ia sudah pernah belajar di tingkat TK sewaktu di Kotacane, setelah selesai TK mereka merantau ke kota Berastagi dan orangtuanya memilih untuk menunggu sampai umurnya 7 tahun dan langsung masuk SD. Tepat saat perayaan lebaran anak ini bahkan memberikan kue lebaran kepada peneliti dan sering menjumpai peneliti keposko tempat kediamannya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kepada setiap orang itu berbeda-beda. Oleh karena itu seorang peneliti

harus bijak dalam memilih waktu dan teknik yang tepat supaya lawan bicara mau berbicara dan berinteraksi lebih banyak.

Penelitian ini dilakukan sejak awal bulan maret hingga pertengahan bulan Mei. Berdasarkan uraian di atas dapat kita analisis bahwa terdapat perubahan sosial yang dengan signifikan terjadi. Peneliti tidak menemukan masalah pada pertumbuhan dan perkembangan, mental bahkan sosial pada anak.

3. Fase Remaja

Nama : Mabel Silaban

Usia : 18 tahun

Pada pertemuan pertama yang dilakukan oleh peneliti dengan remaja ini, ia sudah terlihat akrab, bahkan ketika diajak untuk bercerita mengenai kehidupannya ia setuju dan menceritakan setiap keluh kesahnya. Remaja ini adalah seorang yang baru lulus dari SMA di kota pematang siantar. Beliau pernah mencoba tes kepolisian namun gagal sedangkan teman seperjuangannya masuk kepolisian. Ketika ia ingin berbaur dengan remaja seusianya, ia menjadi remaja yang pendiam, tidak percaya diri dan putus asa karena kegagalan tadi. Kemudian peneliti mencoba menasehati dan memotivasi remaja tersebut supaya senantiasa semangat, karena tes kepolisian juga tidak hanya sekali seumur hidup, namun selalu ada kesempatan apabila ia tetap semangat, berusaha dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Pendekatan ini dilakukan hingga 2 kali supaya remaja tersebut kembali mempersiapkan diri untuk kesempatan berikutnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tidak ada masalah sosial pendekatan antara peneliti dengan remaja tersebut. Namun peneliti menemukan ada masalah sosial remaja tersebut dengan teman-teman seusianya yang sudah masuk di kepolisian. Sesungguhnya yang harus dipersiapkan oleh remaja ini adalah mental yang kuat terlebih dahulu dalam menghadapi setiap tes, ketika ia lulus maka ia tidak akan menjadi remaja yang sombong dan ketika ia gagal, ia tidak menarik diri dari pergaulan namun lebih giat untuk berlatih dan belajar.

4. Fase Dewasa Awal

Nama : Jose Siagian

Usia : 23 tahun

Pekerjaan : Karyawan PT

Fase dewasa awal ada fase pertama di usia dewasa. Dewasa menuntut seseorang untuk lebih produktif, aktif, berpikir matang dan menguasai emosinya. Demikian halnya dengan pemuda yang diwawancarai oleh peneliti. Pada pertemuan pertama antara peneliti

dengan beliau, beliau terlihat sangat akrab dan antusias. Sehingga peneliti dapat dengan mudah berinteraksi dengan beliau. Pendekatan ini dilakukan hingga dua kali. Pemuda ini merupakan seorang karyawan di salah satu PT di kota pematang siantar. Beliau adalah anak pertama di keluarganya, sehingga dia memiliki keinginan untuk membantu orangtuanya untuk mencukupi keperluan keluarga dan sekolah adik-adiknya. Namun karena gaji yang ia dapatkan tidak sesuai dengan keringat yang ia keluarkan, ia sering mengeluh, kecewa, frustrasi, kurang bersemangat dalam bekerja, dan malu dengan keluarganya karena uang kirimannya tidak lancar. Mengatasi hal tersebut pemuda ini memilih untuk mengirit biaya hidupnya di tanah perantauan. Hal ini membuatnya sering kuatir.

Masalah pekerjaan pada dewasa madya memanglah suatu hal yang sangat serius. Masalah pekerjaan cenderung membuat seorang muda mengalami stress yang berlebih karena apa yang diharapkan tidak sesuai dengan realita hidup, merasa kurang percaya diri dan rentan terhadap masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi. Pemuda ini mengalami konflik dalam hubungan interpersonal dan kesulitan dalam mencapai tujuan hidup. Penting bagi kita untuk menjaga kesehatan ditengah padatnya aktifitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak ditemukan masalah pada sosial-interaksi antara peneliti dengan pemuda tersebut. Pemuda tersebut dengan baik menceritakan persoalan berat yang ia alami. Namun secara psikologis, peneliti menemukan adanya beban berat mengenai dunia pekerjaan di pundak pemuda tersebut. Ditengah gaji yang masih kurang terdapat keluarga yang mengharapakan bantuan yang lebih untuk mencukupi kebutuhan hidup dalam keluarganya.

5. Fase Dewasa Madya

Nama : Lamhot Siburian
 Usia : 48 tahun
 Pekerjaan : Petani
 Alamat : Berastagi

Dewasa madya adalah fase kedua dalam dunia orang dewasa. Dewasa madya dimulai dari usia 40-60 tahun. Sejak awal April 2024 hingga pertengahan bulan Mei 2024 peneliti intens sekali 2 minggu mengunjungi seorang ibu rumah tangga bernama Lamhot Siburian. Beliau adalah seorang *singel parent*, memiliki tiga orang anak yakni 2 laki-laki dan satu perempuan dan suaminya meninggal 3 tahun yang lalu dan kondisi kesehatan beliau kurang baik, beliau terkena penyakit asam lambung yang sering kambuh kalau

makan makanan pedas dan asam. Beliau bekerja sebagai petani di salah satu desa bernama Peceran di kab. Karo dengan menyewa tanah orang lain beliau menanam palawija seperti sayur, bawang daun dan cabe. Pada pertemuan pertama dengan peneliti, beliau langsung akrab dengan peneliti. Pada masa gadis beliau adalah seorang Kristen, namun setelah menikah beliau mengikuti suaminya masuk ke agama islam. Setelah suaminya meninggal beliau kembali menjadi seorang kristen beserta dengan ketiga anaknya, dan aktif mengikuti kegiatan gerejawi dan disennagi di gereja tempat mereka ibadah.

Berdasarkan penelitian tersebut secara sosial- interaksi, peneliti tidak menemukan masalah dalam bidang komunikasi. Namun terdapat masalah dalam bidang kesehatan beliau dan tanggung jawabnya menanggung semua beban keluarga sebagai ibu rumah tangga tanpa pasangan hidup.

6. Dewasa Akhir

Nama : Jamari Tarigan S.E

Usia : 61 tahun

Pekerjaan : Kepala Tata Usaha Sekolah SMA

Dikatakan dewasa akhir ketika seseorang beranjak usia mulai 60 tahun ke atas (>60). Pada fase ini sudah mulai nampak perubahan pada fisik, tubuh yang tidak lagi kekar, pendengaran, penglihatan daya ingat yang semakin melemah. Demikian dengan seorang bapak yang diteliti oleh peneliti di kota Pematang Siantar. Bapak Jamari Tarigan adalah seorang kepala tata usaha di salah satu sekolah SMA di kota Pematang Siantar.

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti berlangsung hampir setiap hari karena peneliti praktek lapangan di sekolah tempat bapak J. Taringan bekerja. Di usia yang tidak lagi muda, beliau harus tetap bekerja. Kondisi fisik beliau terkhusus pada kaki yang kadang mudah kram dan lemah membuatnya kesulitan beraktivitas dengan maksimal. Namun meskipun demikian beliau selalu bersemangat menjalankan setiap tugas yang harus diemban sebagai kepala tata usaha.

Secara sosial dan intelektual, peneliti tidak menemukan masalah didalamnya. Masalah yang ditemukan hanya pada kondisi fisik yang tidak lagi stabil membuat adanya sedikit kesulitan saat bekerja sebagai kepala tata usaha.

PEMBAHASAN

1. Pengertian psikologi perkembangan

Kata psikologi perkembangan bukan suatu hal yang baru lagi di kalangan khalayak ramai terlebih para pelajar. Psikologi adalah ilmu yang sangat luas, dilengkapi dengan ilmu alam,

ilmu saraf, ilmu biologis, ilmu sosiologis, antropologi dan pembatasannya dengan ilmu sosial. Secara umum psikologi memiliki 5 cabang yakni, psikologi perkembangan, psikologi sosial, psikologi kepribadian, psikologi kognitif serta wilayah terapan psikologi.

Secara Etimologis, Psikologi berasal dari bahasa Yunani "*psyche dan logos*". Psyche berarti jiwa dan logos berarti ilmu. Jadi Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa. Menurut Woodworth dan Marquis, psikologi adalah ilmu yang mempelajari semua aktivitas atau kegiatan manusia sejak mereka dilahirkan hingga meninggal dunia dan bagaimana hubungannya dengan alam sekitarnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa psikologi perkembangan adalah ilmu yang mempelajari perubahan tingkah laku dalam suatu siklus kehidupan mulai dari kelahiran hingga fase terakhir yakni kematian.

2. Tahapan Proses Pertumbuhan dan Perkembangan manusia

Secara umum, tahapan pertumbuhan dan perkembangan manusia terbagi menjadi beberapa fase, yakni:

a. Fase Balita

Balita merupakan singkatan dari bayi dibawah lima Tahun. Fase balita merupakan fase awal, pada fase ini perawatan oleh orangtua terhadap anak sangat diperlukan mulai dari kesehatannya yang meliputi kebersihan makanan, pakaian, rumah, bahan mainan, ketercukupan nutrisi, vitamin, dan perlakuan khusus orangtua.

b. Fase Kanak-kanak

Secara umum kanak-kanak adalah fase usia mulai 05-11 tahun. Pada usia ini anak-anak sudah mulai menduduki bangku sekolah mulai dari TK hingga sekolah dasar.

c. Fase Remaja

Fase remaja merupakan fase peralihan dari masa kanak-kanak. Secara umum fase remaja berkisar usia 11-19 tahun. Fase remaja menjadi suatu fase yang sangat menentukan, karena di masa remaja inilah seseorang mulai mencari jati diri dan jiwa penasarannya sangat tinggi, menerima keadaan fisik menggunakan tubuhnya secara efektif, dan mencapai peran penting sebagai laki-laki dan perempuan. Tak jarang banyak kenakalan remaja yang terjadi yang disebabkan oleh rasa penasaran dan pengaruh lingkungan. Misalnya merokok, banyak remaja yang merokok karena penasaran dengan bagaimana rasa rokok.

d. Fase Dewasa

Fase dewasa ini adalah fase pertumbuhan dan perkembangan seseorang yang berusia 20-60 tahun. Secara umum fase dewasa terbagi menjadi 3, yakni:

1. Fase dewasa Awal

Fase dewasa awal merupakan fase peralihan dari masa remaja ke dewasa madya. Dewasa awal adalah fase usia seseorang mulai usia 20-40 tahun. Pada fase ini seseorang sudah mulai memikirkan kelanjutan pendidikan yang ditempuh dan pasangan hidup dan keluarga. Pada fase ini seseorang sudah inilah seseorang mulai terjun ke dalam dunia susahnyanya menghadapi perkuliahan, dunia kerja, tanggung jawab kepada orangtua, memilih pasangan hidup, membina keluarga baru, mengasuh anak dan sebagainya.

Masalah di dunia perkuliahan yang sering terjadi ialah memilih jurusan perkuliahan, ada sebagian anak yang ingin mengembangkan bakatnya di dunia perkuliahan, namun orangtua tidak setuju serta kurangnya biaya yang dibutuhkan. Setelah terjun ke dunia perkuliahan banyak yang mengalami stress mengerjakan semua tugas dan tuntutan dari kampus serta kesehatan yang tidak stabil.

Masalah yang sering ditemukan di dunia kerja seperti, susahnyanya mendapatkan lapangan pekerjaan, tuntutan pekerjaan yang terlalu berat dan banyaknya tuntutan keluarga yang harus dipenuhi. Sehingga tidak jarang ada dari mereka yang berusaha mengirit di tanah rantau supaya bisa mengirim uang ke kampung untuk biaya kehidupan orangtua dan adik-adiknya.

Setiap manusia pasti memiliki masalah tersendiri dalam menjalani kehidupan ini, namun yang lebih penting dari semuanya itu bukanlah masalah yang ia hadapi tetapi bagaimana ia bangkit menyelesaikan masalah itu. Masalah yang kecil yang tidak diselesaikan akan semakin rumit, tetapi ketika dibereskan dengan segera, maka masalahnya tidak menyebar.

2. Fase dewasa madya

Fase dewasa madya merupakan seseorang yang berusia mulai usia 40-60 tahun. Pada fase ini seseorang sudah mulai memikirkan bagaimana peningkatan dan mempertahankan prestasi atau karier, peran dalam keluarga, gereja, masyarakat dan negara, mengembangkan kegiatan yang menarik minatnya.

Pada fase ini tidak jarang banyak orang yang mengalami stress akibat banyaknya tuntutan yang harus dipenuhi, ditengah usia yang tidak muda lagi, mereka harus tetap bekerja demi kelangsungan kehidupan keluarganya, membayar semua tagihan dalam lingkungan masyarakat bahkan negara.

3. Fase dewasa Akhir

Fase dewasa Akhir merupakan fase terakhir dalam rantai kehidupan manusia. Fase ini dimulai ketika seseorang mulai berusia >60 (lebih dari 60 tahun). Pada fase ini seseorang

sudah mengalami penurunan kekuatan fisik, seperti penglihatan yang mulai kabur, pendengaran yang mulai samar, kekuatan otot-otot tubuh sudah mulai melemah dan penurunan daya ingat, indra peraba yang semakin mengerut dan melemah, menyesuaikan diri dengan kematian pasangan hidup, menyesuaikan diri dengan masa pensiun dan berkurangnya income keluarga. Namun ada juga sebagian orang yang fungsi organnya masih kuat karena dijaga dengan berolahraga. Pada fase usia ini tidak jarang masih ada orang ditengah kelemahan fisik seseorang harus bekerja demi menghidupi keluarganya.

KESIMPULAN

Selama kita hidup di dunia ini kita tidak akan terlepas dari masalah. Mulai dari fase balita hingga dewasa pasti ada tantangan yang dihadapi. Psikologi perkembangan memberikan pandangan terhadap pertumbuhan dan perkembangan individu baik secara fisiknya, mental, sosial, dan emosinya serta bagaimana kondisi kehidupannya. Masalah yang dihadapi individu pasti berbeda-beda dari segi latar belakang masalah dan akibat yang ditimbulkan. Namun tidak sedikit manusia yang dengan mudah mengomentari hidup orang lain, ada yang merendahkan bahkan melakukan pembulian. Oleh karena itu sebagai manusia yang berperikemanusiaan kita harus bisa menjaga lidah dan terlebih dahulu mencari latar belakang mengapa masalah itu muncul. Psikologi perkembangan membongkar permasalahan yang dihadapi individu dan mencoba menuntaskannya dengan memberikan pandangan positif terkait dengan siap masalah yang dihadapi individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrella, N. B. (2021). Psikologi perkembangan. Jakarta: ANDI.
- Jahya, Y. (2011). Psikologi perkembangan. Jakarta: KENCANA.
- Khasanah, R. (2017). Periodisasi perkembangan dewasa akhir (perkembangan fisik, psikis, sosial, keagamaan dalam periode kehidupannya). UMSIDA, 251.
- Manu, M. (2021). Psikologi perkembangan memahami perkembangan manusia. NTT: Ledaredo.
- Naibaho, D. (2018). Peranan guru sebagai fasilitator dalam perkembangan peserta didik. JCH, 82.
- Parnawi, A. (2021). Psikologi perkembangan. Yogyakarta: DEEPUBLISH.